

## **BAB IV**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian**

##### **1. Orientasi Kanchah Penelitian**

Salah satu tahap yang harus dilalui sebelum dilaksanakannya penelitian, penulis terlebih dahulu mempersiapkan segala hal yang berkenaan dengan kelancaran penelitian yaitu orientasi kanchah. Penulis terlebih dahulu melaksanakan pengamatan pada lapangan, baik lokasi maupun kondisi Pesantren dan santri yang *mukim* di Pesantren tersebut. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Aa, Al-Ba, Al-Ca dan Al-Da Kabupaten Demak.

Penulis memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan:

- a. Ciri-ciri subjek yang akan diteliti memenuhi syarat demi tercapainya tujuan penelitian.
- b. Empat Pondok Pesantren yang dipilih oleh penulis merupakan sebagian dari beberapa Pesantren yang berdiri dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren X, namun keempat Pesantren tersebut memiliki karakteristik yang sama, yakni santrinya sekaligus belajar di sekolah formal dan jenis pesantren *kholaf* (bukan murni *salafi*).
- c. Lokasi Pondok Pesantren Al-Aa, Al-Ba, Al-Ca dan Al-Da belum pernah dilakukan penelitian tentang “Hubungan antara Konformitas dengan Gaya Hidup Hedonisme di Pesantren”.
- d. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Aa, Al-Ba, Al-Ca dan Al-Da tidak keberatan dengan adanya penelitian ini.

##### **2. Persiapan Penelitian**

###### **a. Penyusunan Alat Ukur**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan gaya hidup *hedonisme* di pesantren dengan menggunakan skala sebagai metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala konformitas dan skala gaya hidup

*hedonisme*. Adapun kedua skala tersebut telah disusun oleh penulis dengan cara menentukan aspek-aspek yang akan digunakan untuk membuat skala berdasarkan konsep yang telah dikemukakan oleh teori. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, penulis membuat rancangan skala yang berisi sejumlah aitem sebagai acuan untuk membuat skala.

### 1) Skala Gaya Hidup *Hedonisme*

Skala gaya hidup *hedonisme* memuat beberapa aspek, yaitu:

- a) Aktifitas.
- b) Minat.
- c) Pendapat / Opini.

Adapun ketiga aspek diatas, Martha, dkk (2008) menambahkan bahwa ketiga-tiganya terwujud dalam 4 bentuk nyata, yaitu:

- 1) ) Suka mencari perhatian.
- 2) ) Boros.
- 3) ) Memilih-milih teman.
- 4) ) Menghabiskan waktu yang luang untuk bersenang-senang.

Aspek – aspek tersebut merupakan dasar dari penyusunan alat ukur yang digunakan. Jumlah aitem skala gaya hidup *hedonisme* dalam penelitian ini sebanyak 48 aitem yang terdiri atas 24 aitem *favourable* dan 24 aitem *unfavourable*. Skala gaya hidup *hedonisme* ini disajikan dalam empat alternatif jawaban, yaitu “Sangat Sesuai”, “Sesuai”, “Tidak Sesuai” dan “Sangat Tidak Sesuai”. Adapun kriteria pemberian nilai untuk aitem *favourable*, jawaban Sangat Sesuai mendapat nilai 4, Sesuai mendapat nilai 3, Tidak Sesuai mendapat nilai 2 dan Sangat Tidak Sesuai mendapat nilai 1. Sedangkan aitem *unfavourable*, Sangat Sesuai mendapat nilai 1, Sesuai mendapat nilai 2, Tidak Sesuai mendapat nilai 3 dan Sangat Tidak Sesuai mendapat nilai 4.

### 2) Skala Konformitas

Skala yang digunakan untuk variabel konformitas memuat beberapa aspek, yaitu:

- a) Peniruan.

b) Penyesuaian.

c) Kepercayaan.

Aspek – aspek tersebut merupakan dasar dari penyusunan alat ukur yang digunakan. Jumlah aitem skala konformitas dalam penelitian ini sebanyak 42 aitem yang terdiri atas 21 aitem *favourable* dan 21 aitem *unfavourable*. Skala konformitas ini disajikan dalam empat alternatif jawaban yang sama dengan alternatif jawaban pada skala gaya hidup *hedonisme*, yakni “*Sangat Sesuai*”, “*Sesuai*”, “*Tidak Sesuai*” dan “*Sangat Tidak Sesuai*”. Adapun kriteria pemberian nilai juga sama, yakni untuk aitem *favourable*, jawaban Sangat Sesuai = nilai 4, Sesuai = nilai 3, Tidak Sesuai = nilai 2 dan Sangat Tidak Sesuai = nilai 1. Sedangkan aitem *unfavourable*, Sangat Sesuai = nilai 1, Sesuai = nilai 2, Tidak Sesuai = nilai 3 dan Sangat Tidak Sesuai = nilai 4.

#### **b. Persiapan Perijinan**

Penulis terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara terhadap para calon subjek yang akan diteliti sebelum meminta surat ijin dari Fakultas. Hal ini diperlukan untuk mendeteksi informasi apakah subjek yang akan diteliti memenuhi syarat untuk penelitian.

Penulis meminta surat ijin untuk penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang tertanggal 16 April 2015 nomor: 326/C.1/Psi-SA/IV/2015 yang ditujukan kepada empat Pengasuh Pondok Pesantren terkait, yakni Pengasuh Pondok Pesantren Al-Aa, Al-Ba, Al-Ca dan Al-Da.

Adapun empat pesantren terkait memberikan surat keterangan atas diijinkannya penulis untuk melaksanakan penelitian di Pesantren tersebut, yaitu di Pondok Pesantren Al-Aa yang tertanggal 25 April 2015 nomor: 101/PP.ANW/IV/2015, Pondok Pesantren Al-Ba tertanggal 20 April 2015 nomor: PP.61-BRK/022/G/IV/2015, Pondok Pesantren Al-Ca tertanggal 21 April 2015 nomor: 253/PP.AMN/IV/2015 dan Pondok Pesantren Al-Da tertanggal 29 April 2015 nomor: 540/B.2/PPF/S.Ket/IV/2015.

## B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Aa, Al-Ba, Al-Ca, dan Al-Da selama dua hari, yakni tanggal 24 April 2015 dengan jumlah 200 santri untuk *try out* dan pada tanggal 29 April 2015 dengan jumlah 120 santri sebagai sampel penelitian yang sebelumnya, pada tanggal 17 April 2015 penulis menyerahkan surat ijin penelitian kepada empat Pengasuh Pesantren tersebut secara bargaining. Penulis saat bersamaan juga mendiskusikan soal prosedur dan waktu yang diijinkan untuk melakukan penyebaran skala, baik penyebaran skala untuk *try out* maupun untuk sampel penelitian.

Penulis meminta kesediaan waktu dua hari yang berbeda guna penyebaran skala gaya hidup *hedonisme* dan skala konformitas dengan ketentuan satu hari untuk *try out* dan satu hari lagi untuk pengambilan data penelitian.

Penulis dan empat Pengasuh Pesantren tersebut menyepakati bahwa pada hari Jum'at tanggal 24 April 2015 diijinkan untuk melaksanakan penyebaran skala pertama, yaitu untuk *try out* sejumlah 200 santri, kemudian untuk penyebaran skala kedua dengan maksud pengambilan data penelitian pada tanggal 29 April 2015.

Pengambilan data *try out* dilaksanakan di Pesantren Al-Aa pada waktu setelah jama'ah Sholat Ashar pada pukul 16:00 WIB di Musholla dan Pesantren Al-Ba setelah jama'ah Sholat Maghrib di Aula. Adapun Pesantren Al-Ca, setelah jama'ah Sholat Isya' di Musholla dan Pesantren Al-Da setelah pengajian usai pada pukul 21:00 WIB di ruang kelas.

Setelah penyebaran skala gaya hidup *hedonisme* dan skala konformitas diisi oleh santri, penulis memastikan bahwa semua aitem terjawab secara penuh pada saat santri mengembalikan skala penelitian tersebut dan dengan jumlah yang sama, sesuai dengan jumlah skala yang di bagikan kepada santri selaku responden.

Kemudian disaat semua skala yang dibagikan dari empat Pesantren sudah terkumpul menjadi satu dengan jumlah 200 skala, penulis mulai menganalisis dengan cara di skor dan di tabulasi skala *try out*.

Hasil try out skala gaya hidup *hedonisme* dan skala konformitas di analisa melalui bantuan program statistik *SPSS for Windows release* versi 16,0 yang menyatakan bahwa terdapat 37 aitem dengan indeks diskriminasi tinggi dari 48 aitem pada skala gaya hidup *hedonisme*, yakni terdapat 11 aitem gugur, yakni memiliki indeks diskriminasi rendah. Adapun pada skala konformitas, terdapat 28 aitem yang lolos dengan indeks diskriminasi tinggi dari 42 aitem yang tersedia, yakni terdapat 14 aitem yang gugur, dengan indeks diskriminasi rendah. Adapun data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Setelah di ketahui validitas aitem atas indeks diskriminasi tinggi dan rendah pada skala gaya hidup *hedonisme* dan skala konformitas, penulis menyusun ulang skala dengan cara membuang pada hasil aitem yang memiliki indeks diskriminasi rendah kemudian sebarkan lagi ke empat Pesantren tersebut guna pengambilan sampel data penelitian.

Penulis pada tanggal 29 April 2015 dibantu oleh pihak pengurus di masing-masing Pesantren, penulis menyebarkan 120 skala gaya hidup *hedonisme* dan skala konformitas untuk sampel penelitian di empat Pesantren tersebut dengan waktu dan tempat yang sama. Adapun setelah semua skala terisi, kemudian diskor dan ditabulasi untuk penelitian.

### **C. Validitas, Indeks Diskriminasi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian alat ukur diperoleh estimasi validitas datanya menggunakan pengujian terhadap isi tes melalui analisis rasional atau *Professional Judgement*, seleksi aitem menggunakan indeks diskriminasi aitem berupa koefisien korelasi aitem total, dan estimasi reliabilitasnya menggunakan teknik koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*, yang perhitungannya menggunakan program statistik *SPSS for Windows Release* versi 16,0.

Hasil pengukuran indeks diskriminasi aitem yang dilakukan terhadap 48 aitem skala gaya hidup *hedonisme* terdapat 37 aitem yang memiliki indeks diskriminasi aitem tinggi dan 11 aitem memiliki indeks diskriminasi rendah dengan menggunakan korelasi aitem total 0,25. Berdasarkan 37 aitem yang memiliki indeks diskriminasi aitem tinggi diperoleh koefisien korelasi aitem total

terkoreksi bergerak antara 0,257–0,580. Hasil analisis reliabilitas menghasilkan koefisien *Alpha* sebesar 0,884. Hasil pengukuran indeks diskriminasi aitem dan estimasi reliabilitas terhadap gaya hidup *hedonisme* secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Adapun nomor-nomor aitem skala sebelum dianalisis dan sebaran aitem terseleksi yang memiliki indeks diskriminasi tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3. Sebaran Aitem Skala Gaya Hidup Hedonisme

No	Aspek	F / UF	Cari Perhatian	Boros	Pilih Teman	Pilih Suka Senang	Jumlah
1.	Aktifitas	F	1, 7	13, 19	25, 31	37, 43	8
		UF	4, 10	16, 22	28, 34	40, 46	8
2.	Minat	F	5, 11	17, 23	29, 35	41, 47	8
		UF	2, 8	14, 20	26, 32	38, 44	8
3.	Opini	F	3, 9	15, 21	27, 33	39, 45	8
		UF	6, 12	18, 24	30, 36	42, 48	8
<b>TOTAL</b>							<b>48</b>

Tabel 4. Nomor Aitem yang Memiliki Indeks Diskriminasi Aitem Tinggi Skala Gaya Hidup Hedonisme

No	Aspek	F / UF	Cari Perhatian	Boros	Pilih Teman	Pilih Suka Senang	Jumlah Lolos
1.	Aktifitas	F	1*, 7	13*, 19	25, 31	37, 43	6
		UF	4*, 10	16, 22*	28, 34	40, 46	6
2.	Minat	F	5, 11	17, 23	29, 35	41, 47*	7
		UF	2*, 8	14*, 20	26, 32	38, 44	6
3.	Opini	F	3, 9*	15, 21*	27, 33	39, 45	6
		UF	6, 12*	18, 24	30*, 36	42, 48	6
<b>TOTAL (Gugur 11)</b>							<b>37</b>

\*Aitem yang memiliki indeks diskriminasi rendah.

Adapun hasil pengukuran indeks diskriminasi aitem pada skala konformitas, yaitu 42 aitem pada skala terdapat 28 aitem yang memiliki indeks diskriminasi aitem tinggi dan 14 aitem memiliki indeks diskriminasi rendah dengan menggunakan korelasi aitem total 0,25. Berdasarkan 28 aitem yang memiliki indeks diskriminasi aitem tinggi diperoleh koefisien korelasi aitem total terkoreksi bergerak antara 0,260–0,540. Hasil analisis reliabilitas menghasilkan koefisien *Alpha* sebesar 0,823. Hasil pengukuran indeks diskriminasi aitem dan estimasi reliabilitas terhadap konformitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Adapun nomor-nomor aitem skala sebelum dianalisis dan sebaran aitem terseleksi yang memiliki indeks diskriminasi tinggi dapat dilihat di tabel dibawah:

Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Konformitas

No	Aspek	F / UF	Sebaran Item	Total
1.	Peniruan	F	1, 7, 13, 19, 25, 31, 37	7
		UF	4, 10, 16, 22, 28, 34, 40	7
2.	Penyesuaian	F	5, 11, 17, 23, 29, 35, 41	7
		UF	2, 8, 14, 20, 26, 32, 38	7
3.	Kepercayaan	F	3, 9, 15, 21, 27, 33, 39	7
		UF	6, 12, 18, 24, 30, 36, 42	7
<b>TOTAL</b>				<b>42</b>

Tabel 6. Nomor Aitem yang Memiliki Indeks Diskriminasi Aitem Tinggi Skala Konformitas

No	Aspek	F / UF	Sebaran Item	Total Lolos
1.	Peniruan	F	1*, 7, 13*, 19, 25*, 31, 37	4
		UF	4*, 10, 16, 22, 28, 34, 40	6
2.	Penyesuaian	F	5, 11*, 17, 23, 29, 35, 41*	5
		UF	2*, 8*, 14, 20, 26, 32*, 38	4
3.	Kepercayaan	F	3*, 9, 15, 21, 27*, 33, 39	5
		UF	6*, 12, 18, 24, 30, 36*, 42*	4
<b>TOTAL (Gugur 14)</b>				<b>28</b>

\*Aitem yang memiliki indeks diskriminasi rendah.

## D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi

Sebelum melaksanakan analisis, data diskor terlebih dahulu dan data yang diperoleh dari skala penelitian harus melalui uji asumsi sebagai syarat mutlak untuk dapat diuji hipotesis. Uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran nilai variabel gaya hidup *hedonisme* dan konformitas. Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program statistik *SPSS for Windows Release* versi 16,0, yaitu berupa uji *Kolmogorov Smirnov Test*.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh untuk variabel gaya hidup *hedonisme* yaitu K-S Z sebesar 0,694 dengan signifikansi 0,721, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $p > 0,05$  ( $0,721 > 0,05$ ), yakni sebaran data memiliki distribusi normal.

Variabel konformitas memiliki nilai K-S Z sebesar 0,695 dengan signifikansi 0,719, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $p > 0,05$  ( $0,719 > 0,05$ ), yakni sebaran data memiliki distribusi normal. Adapun hasil perhitungan selengkapnya mengenai uji normalitas skala gaya hidup *hedonisme* dan skala konformitas dapat dilihat pada lampiran.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas antara variabel gaya hidup *hedonisme* dan variabel konformitas melalui program *SPSS for Windows Release* versi 16.0 menunjukkan bahwa F linear = 90,06 dengan signifikansi 0,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $p < 0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ), yakni skala gaya hidup *hedonisme* dan skala konformitas dalam penelitian linear. Adapun hasil perhitungan selengkapnya mengenai uji linearitas skala gaya hidup *hedonisme* dan skala konformitas dapat dilihat pada lampiran.



## 2. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan gaya hidup *hedonisme* dilakukan setelah data yang diperoleh memenuhi syarat uji asumsi. Teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hubungan antara konformitas dengan gaya hidup *hedonisme* diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,658$  dengan signifikansi 0,00 ( $p < 0,01$ ). Uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan gaya hidup *hedonisme*, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima. Adapun hasil perhitungan selengkapnya mengenai uji hipotesis dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan analisis data diperoleh koefisien determinasi  $(r_{xy})^2$  sebesar 0,433. Hasil menunjukkan bahwa sumbangan efektif yang diberikan oleh konformitas terhadap gaya hidup *hedonisme* sebesar 43,3% dan 56,7 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, selain konformitas.

## 3. Deskripsi Data

Deskripsi data dapat digunakan untuk memberikan gambaran penting mengenai keadaan deskripsi skor skala pada kelompok subjek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subjek pada variabel yang diteliti. Skor subjek dalam kelompok merupakan estimasi terhadap skor subjek dalam populasi dan bahwa skor subjek dalam populasi berdistribusi normal, untuk itu dapat dibuat skor teoritis yang terdistribusi menurut model normal.

Suatu distribusi normal terbagi atas enam bagian atau enam satuan deviasi standar. Tiga bagian berada di sebelah kiri *mean* (bertanda negatif) dan tiga bagian berada di sebelah kanan *mean* (bertanda positif) (Azwar, 2005). Distribusi normal kelompok subjek dalam penelitian ini dibagi atas lima bagian atau lima satuan deviasi, sehingga diperoleh  $6/5 = 1,2$ . Adapun norma kategorisasi yang digunakan adalah:

$\mu + 1,8 \sigma < x \leq \mu + 3 \sigma$	kategori sangat tinggi
$\mu + 0,6 \sigma < x \leq \mu + 1,8 \sigma$	kategori tinggi
$\mu - 0,6 \sigma < x \leq \mu + 0,6 \sigma$	kategori sedang
$\mu - 1,8 \sigma < x \leq \mu - 0,6 \sigma$	kategori rendah
$\mu - 3 \sigma < x \leq \mu - 1,8 \sigma$	kategori sangat rendah

Keterangan:

$\mu$  = *mean* hipotetik

$\sigma$  = *standard deviasi* hipotetik

Skala gaya hidup *hedonisme* terdiri atas 37 aitem yang masing-masing aitemnya diberi skor yang berkisar mulai dari 1 sampai 4. Skor minimum yang diperoleh subjek pada skala tersebut adalah  $X = 37$  (yaitu  $37 \times 1$ ) dan skor maksimum adalah  $X = 148$  (yaitu  $37 \times 4$ ). Maka rentangan skor skala sebesar 111 (yaitu  $148 - 37$ ) itu dibagi dalam enam satuan deviasi standar sehingga diperoleh  $111/6 = 18,5$  kemudian dari nilai skor terendah dan terbesar diperoleh *mean* hipotetik 92,5 [yaitu  $(37 + 148) : 2$ ].

Adapun skala konformitas yang terdiri atas 28 aitem dan masing-masing aitemnya diberi skor yang berkisar mulai dari 1 sampai 4 juga. Skor minimum yang diperoleh oleh subjek pada skala tersebut adalah  $X = 28$  (yaitu  $28 \times 1$ ) dan skor maksimum adalah  $X = 112$  (yaitu  $28 \times 4$ ). Maka rentangan skor skala sebesar 84 (yaitu  $112 - 28$ ) itu dibagi dalam enam satuan deviasi standar sehingga diperoleh  $84/6 = 14$  kemudian dari nilai skor terendah dan terbesar diperoleh *mean* hipotetik 70 [yaitu  $(28+112):2$ ].

Adapun deskripsi data dari masing-masing skala adalah sebagai berikut:

**a. Deskripsi Data Skor Skala Gaya Hidup *Hedonisme* Seluruh Subjek**

Deskripsi data skor skala gaya hidup *hedonisme* seluruh subjek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Deskripsi Skor Data Gaya Hidup *Hedonisme*

	<b>Empirik</b>	<b>Hipotetik</b>
Skor Minimum	51	37
Skor Maksimum	135	148
<i>Mean</i>	77,58	92,5
Standar Deviasi	13,974	18,5

Berdasarkan norma kategorisasi dengan distribusi normal kelompok subjek dalam penelitian ini, maka dapat dilihat bahwa rentang skor seluruh subjek pada skala gaya hidup *hedonisme* berada dalam kategori rendah yaitu antara 59,2 sampai 81,4 (berdasarkan *mean* hipotetik) sejumlah 62 subjek. *Mean* hipotetik berada dalam kelompok rentang nilai berkategori rendah. Rentang skor dan kategorisasi skor skala gaya hidup *hedonisme* subjek dapat dilihat pada tabel 8 dan gambar 1.

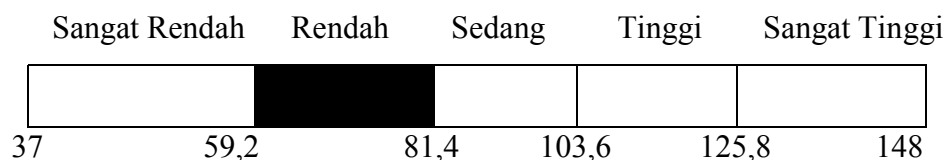
Tabel 8. Kategorisasi Skor Skala Gaya Hidup *Hedonisme* Seluruh Subjek

<b>Norma</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Jumlah Subjek</b>	<b>Kategorisasi</b>
$\mu + 1,8 \sigma < x \leq \mu + 3 \sigma$	$125,8 < x \leq 148$	1	Sangat Tinggi
$\mu + 0,6 \sigma < x \leq \mu + 1,8 \sigma$	$103,6 < x \leq 125,8$	4	Tinggi
$\mu - 0,6 \sigma < x \leq \mu + 0,6 \sigma$	$81,4 < x \leq 103,6$	44	Sedang
$\mu - 1,8 \sigma < x \leq \mu - 0,6 \sigma$	$59,2 < x \leq 81,4$	62	Rendah
$\mu - 3 \sigma < x \leq \mu - 1,8 \sigma$	$37 < x \leq 59,2$	9	Sangat Rendah

Keterangan:

$\mu$  = *mean* hipotetik

$\sigma$  = *standard deviasi* hipotetik

Gambar 1. Rentang Skor Skala Gaya Hidup *Hedonisme* Seluruh Subjek

### b. Deskripsi Data Skor Skala Konformitas Seluruh Subjek

Deskripsi data skor skala Konformitas seluruh subjek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Deskripsi Skor Data Konformitas

	<b>Empirik</b>	<b>Hipotetik</b>
Skor Minimum	46	28
Skor Maksimum	93	112
<i>Mean</i>	65,12	70
Standar Deviasi	9,496	14

Berdasarkan norma kategorisasi dengan distribusi normal kelompok subjek dalam penelitian ini, maka dapat dilihat bahwa rentang skor seluruh subjek pada skala konformitas berada dalam kategori sedang yaitu antara 61,6 sampai 78,4 (berdasarkan *mean* hipotetik) sebanyak 70 subjek. *Mean* hipotetik berada dalam kelompok rentang nilai berkategori sedang. Rentang skor dan kategorisasi skor skala konformitas subjek dapat dilihat pada tabel 10 dan gambar 2.

Tabel 10. Kategorisasi Skor Skala Konformitas Seluruh Subjek

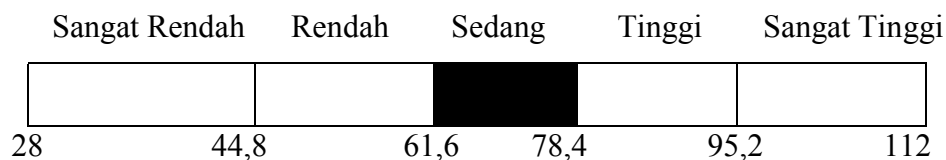
<b>Norma</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Jumlah Subjek</b>	<b>Kategorisasi</b>
$\mu + 1,8 \sigma < x \leq \mu + 3 \sigma$	$95,2 < x \leq 112$	0	Sangat Tinggi
$\mu + 0,6 \sigma < x \leq \mu + 1,8 \sigma$	$78,4 < x \leq 95,2$	8	Tinggi
$\mu - 0,6 \sigma < x \leq \mu + 0,6 \sigma$	$61,6 < x \leq 78,4$	70	Sedang
$\mu - 1,8 \sigma < x \leq \mu - 0,6 \sigma$	$44,8 < x \leq 61,6$	42	Rendah
$\mu - 3 \sigma < x \leq \mu - 1,8 \sigma$	$28 < x \leq 44,8$	0	Sangat Rendah

Keterangan:

$\mu$  = *mean* hipotetik

$\sigma$  = *standard deviasi* hipotetik

**Gambar 2. Rentang Skor Skala Konformitas Seluruh Subjek**



### E. Pembahasan

Hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara konformitas dengan gaya hidup *hedonisme* terbukti. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji korelasi skala konformitas dan gaya hidup *hedonisme* 0,658 dengan signifikansi 0,00 ( $p < 0,01$ ) yang memiliki arti bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan gaya hidup *hedonisme*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hubungan antara kedua variabel penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan gaya hidup *hedonisme* di pesantren. Semakin tinggi tingkat konformitas, maka semakin tinggi gaya hidup *hedonisme* di pesantren, begitu sebaliknya, semakin rendah tingkat konformitas maka semakin rendah pula gaya hidup *hedonisme* di pesantren.

Konformitas bukanlah satu-satunya faktor pembentuk gaya hidup seseorang, namun konformitas adalah bagian dari beberapa faktor yang dapat membentuk gaya hidup *hedonisme*. Armstrong (Susanto, 2013) menyatakan bahwa gaya hidup terbentuk dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi (1) Sikap, (2) Pengalaman dan pengamatan, (3) Persepsi, (4) Motif, (5) Kepribadian dan (6) Konsep diri. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi (1) Keluarga, (2) Kelas sosial, (3) Kebudayaan dan (4) Kelompok referensi atau konformitas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriyani, Widodo dan Fauziah (2013) pada mahasiswa di Genuk Indah Semarang, ternyata ada hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa tersebut, yakni  $r_{xy} = 0,333$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

Adapun sumbangan efektif dari konformitas terhadap perilaku konsumtif sebesar 10,9 % dan 89,1 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu selain konformitas.

Hammer dan Hartati (2014) menyatakan dalam penelitiannya, bahwa ternyata ada hubungan yang positif antara konformitas dengan intensi membeli *smartphone* pada remaja SMA Karangturi Semarang, semakin tinggi tingkat konformitas maka semakin tinggi intensi membeli *smartphone*, demikian sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah pula intensi membeli *smartphone*. Adapun koefisien korelasi  $r_{xy}=0,686$  dengan  $p = 0,000$  ( $p<0,05$ ). Sumbangan efektif dari konformitas terhadap intensi membeli *smartphone* sebesar 47,1 % dan sisanya 52,9 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa memang terjadi indikasi gaya hidup *hedonisme* di wilayah pendidikan karena faktor konformitas. Indikasi *hedonisme* dalam kedua penelitian diatas terwujud dalam bentuk perilaku konsumtif dan intensi membeli *smartphone* pada remaja SMA.

Perilaku konsumtif adalah keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang hakekatnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal (Fitriyani, Widodo, & Fauziah, 2013), sedangkan intensi membeli merupakan kecenderungan yang terjadi pada individu untuk berencana melakukan pembelian pada merk suatu produk, baik berupa barang maupun jasa di masa mendatang (Hammer & Hartati, 2014).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Riyanton (2013), bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara konformitas kelompok teman sebaya dengan gaya hidup *hedonisme* pada mahasiswa Dhamasraya di Yogyakarta. Semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula gaya hidup *hedonis* dengan mayoritas mahasiswa tersebut memiliki tingkat konformitas 81,8% yaitu termasuk kategori sedang dan gaya hidup *hedonis* yang sedang pula yaitu sebanyak 94,5%. Sumbangan efektif variabel konformitas kelompok teman sebaya terhadap gaya hidup *hedonis* tersebut sebesar 23% dan 77% sisanya gaya hidup *hedonis* dipengaruhi oleh faktor lain.

Selain itu, penelitian pada IPT yang dilakukan oleh Rab'ah, dkk (2013) di Malaysia menyatakan, bahwa rekan sebaya juga dapat mempengaruhi

pembentukan tingkah laku *hedonis*. Hubungan akrab dengan teman sebaya dengan komunikasi dan kepercayaan yang tinggi memiliki arah positif dalam pembentukan gaya hidup *hedonis*.

Penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya oleh Hadi, Taufiq & Prakoso (2015) juga menunjukkan adanya hubungan positif dan sangat signifikan antara konformitas dengan gaya hidup *hedonisme* di pesantren dengan koefisien korelasi  $r_{xy}=0,602$  dengan  $p = 0,00$  ( $p<0,01$ ). Semakin tinggi konformitas pada santri maka semakin tinggi pula gaya hidup *hedonisme*, begitu sebaliknya, semakin rendah konformitas pada santri maka semakin rendah pula gaya hidup *hedonisme*. Adapun sumbangan efektif variabel konformitas terhadap gaya hidup *hedonisme* tersebut sebesar 36.3% sedangkan sisanya 63,7% dipengaruhi oleh faktor lain, selain konformitas.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa pernyataan dari penelitian yang telah lalu, bahwa konformitas menjadi salah satu faktor terbentuknya gaya hidup *hedonisme* di wilayah pendidikan, baik di kalangan siswa, mahasiswa maupun santri dengan hasil analisis uji hipotesis antara konformitas dengan gaya hidup *hedonisme* di pesantren ( $r_{xy}$ ) = 0,658 dengan signifikansi 0,00 ( $p< 0,01$ ). Sumbangan efektif yang diberikan oleh konformitas terhadap gaya hidup *hedonisme* di pesantren sebesar 43,3% dan 56,7 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Mayoritas santri tersebut memiliki tingkat konformitas 58,3% yaitu termasuk kategori sedang, adapun gaya hidup *hedonis* di pesantren termasuk rendah yaitu 51,6%. Tingkat rendah pada variabel gaya hidup *hedonisme* merupakan satu bentuk gaya hidup di pesantren yang berarti tidak hedonis, yakni masih memiliki sikap *zuhud*. Hal ini merupakan satu bentuk yang menyatakan bahwa dugaan atas luntarnya sikap *zuhud* pada santri hanya menjadi sebuah dugaan sementara yang kurang didasarkan pada kecukupan data.

Selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekhawatiran penulis akan luntarnya sikap sederhana (*zuhud*) di pesantren tidak terbukti, namun terdapat korelasi yang sangat signifikan antara konformitas dengan gaya hidup *hedonisme* di pesantren, artinya tidak ada pergeseran sikap yang seharusnya

tertanam dalam diri seorang santri pada Pondok Pesantren terkait, khususnya dalam sikap kesederhanaannya. Seperti yang dijelaskan oleh Madjid (Burhanuddin, 2014), bahwa setidaknya terdapat dua belas prinsip yang tertanam dalam pendidikan Pesantren, yaitu (1) teosentrik, (2) ikhlas, (3) kearifan, (4) kesederhanaan, (5) kolektifitas atau berakhlak jama'ah, (6) mengatur kegiatan bersama, (7) kebebasan terpimpin, (8) kemandirian, (9) tempat menuntut ilmu dan mengabdikan atau *thalabul 'ilmi lil 'ibadah*, (10) mengamalkan ajaran agama, (11) belajar di Pesantren untuk mencari ijazah atau sertifikat dan (12) kepatuhan terhadap Kiai.

#### **F. Kelemahan – Kelemahan dalam Penelitian**

Penelitian ini sebenarnya belum bisa dikatakan sudah mencerminkan keadaan atau kondisi yang sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh adanya kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, antara lain;

1. Pengambilan data penelitian tidak bisa dilakukan secara serentak sehingga dilakukan beberapa hari.
2. *Social desirability* bukan hanya menyangkut alat ukur tetapi juga *content* penelitian, yaitu gaya hidup *hedonisme*. Ketakutan akan penilaian negatif membuat pengambilan data tidak maksimal.
3. Kurangnya pengawasan dari penulis pada saat pengambilan data sehingga ada beberapa subjek yang memungkinkan menjawab skala dengan meniru jawaban dari subjek lainnya atau menjawab dengan tidak sungguh-sungguh sehingga menyebabkan jawaban diisi tidak sesuai dengan keadaan diri subjek yang sebenarnya.